

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien geriatri merupakan kelompok usia lanjut yang rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan seperti penyakit kronis dan komplikasi, salah satunya adalah *fraktur intertochanter femur* yang sering terjadi akibat trauma atau osteoporosis, sehingga kondisi tersebut memerlukan tindakan operasi. Selain itu, pasien geriatri juga memiliki risiko mengalami malnutrisi akibat penurunan fungsi organ tubuh, perubahan metabolisme dan keterbatasan asupan makanan yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Penyakit penyerta seperti Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) juga sering ditemukan pada pasien geriatri, yang menambah kompleksitas penanganan dan kebutuhan nutrisi khusus (Adiana & Maha Putra, 2023).

Fraktur pada lansia sebagian besar disebabkan oleh kerapuhan. Fraktur kerapuhan merupakan fraktur yang disebabkan oleh trauma tingkat rendah atau berenergi rendah (terjatuh dari ketinggian berdiri atau kurang). Fraktur kerapuhan merupakan salah satu akibat klinis dari osteoporosis atau yang dikenal dengan fraktur osteoporosis. Faktor risiko utama terjadinya fraktur osteoporosis yaitu menurunnya kepadatan tulang insiden fraktur seiring bertambahnya usia. Angka kejadian fraktur osteoporosis meningkat juga dengan seiring bertambahnya usia akibat penurunan fisiologis yang biasanya mulai terjadi pada lansia. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesehatan yang buruk pada fungsi fisik, yang biasanya menurun seiring waktu. Dibandingkan dengan

kelompok usia lainnya, lansia memiliki risiko lebih tinggi terkena fraktur akibat dari proses penuaan. Usia adalah salah satu factor yang dapat meningkatkan risiko fraktur osteoporosis (Salsabella et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mencatat bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat, tercatat kejadian fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Di Indonesia, 1.775 orang (3,8%) dari 14,127 orang yang mengalami trauma benda tajam atau tumpul mengalami patah tulang dan 236 orang (1,7%) prevalensi yang mengalami patah tulang. Kementerian Kesehatan RI (2018) mencatat bahwa angka kejadian fraktur meningkat seiring bertambahnya usia. Angka kejadian fraktur meningkat secara signifikan pada usia lebih dari 45 tahun di Indonesia. Angka kejadian fraktur pada usia 45-54 tahun sekitar 675 jiwa, pada usia 55-64 tahun sekitar 516 jiwa, pada usia 65-74 tahun sekitar 285 jiwa, dan pada usia lebih dari 75 tahun sekitar 227 jiwa.

Status gizi pada pasien lansia dengan patah tulang dapat menjadi masalah selama rawat inap karena perbaikan pasca operasi patah tulang dan peningkatan biaya dan kebutuhan energi. Kekurangan asupan nutrisi setelah operasi dapat terjadi akibat penundaan operasi yang cukup lama, disertai dengan munculnya rasa nyeri, mual, dan muntah. Selain itu, kekurangan gizi dalam beberapa tahun terakhir juga telah dihubungkan dengan kondisi kelemahan, yaitu salah satu sindrom geriatrik yang ditandai oleh penurunan fungsi fisiologis dan berkurangnya massa otot pada lansia, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai dampak kesehatan yang buruk (Wong et al., 2021).

Pasien yang mengalami luka, terutama luka kronis atau luka pasca operasi, sangat membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mencegah infeksi, mempercepat proses penyembuhan, dan mengurangi risiko komplikasi. Dengan memberikan edukasi tentang nutrisi yang tepat, pasien diharapkan mendapatkan asupan gizi yang mendukung penyembuhan luka secara optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien (Prajayanti et al., 2024). Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi proses lamanya penyembuhan luka akibat operasi adalah kurangnya asupan nutrisi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kasus patah tulang pada lansia masih tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga saat ini perlu dilakukan penanganan khusus yaitu dengan melakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien yang mengalami penyakit patah tulang untuk menangani masalah gizi terkait. PAGT adalah pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas yang dilakukan oleh tenaga gizi, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir yang meliputi identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Tujuan dari dilaksanakannya asuhan ini adalah agar dapat memenuhi kebutuhan zat gizi untuk memperbaiki organ dan mencegah terjadinya peningkatan risiko komplikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, PAGT yang tepat pada pasien penderita *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dan PPOK Pada Geriatri sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dan pola makan pasien melalui diet yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan proses asuhan gizi terstandar, pemenuhan zat gizi dan diet untuk pasien *Fraktur* dan PPOK. Peneliti mengambil judul “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Geriatri *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” dengan desain penelitian studi kasus atau *case study*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK berisiko malnutrisi berdasarkan hasil skrining gizi?
2. Bagaimana hasil pengkajian gizi yang meliputi antropometri, biokimia, fisik klinis, dan riwayat makan pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK?
3. Apa saja *problem*, *etiology*, dan *sign/symptoms* dalam diagnosis gizi pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK?
4. Bagaimana preskripsi diet dalam intervensi gizi yang diberikan pada pasien pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK?
5. Bagaimana perkembangan kondisi pasien pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien *Pre* Dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dan PPOK Pada Geriatri Di Bangsal Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ada tidaknya risiko malnutrisi berdasarkan hasil *skrining* gizi pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui kondisi pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berdasarkan hasil pengkajian gizi yang ditinjau dari pengukuran antropometri, pemeriksaan biokimia, pemeriksaan fisik klinis, dan riwayat makan.
- c. Mengetahui diagnosis gizi yang ditetapkan berdasarkan masalah (*problem*), etiologi (*etiology*), dan tanda-tanda (*sign/symptom*) pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui preskripsi diet dalam intervensi gizi yang diberikan pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter*

Femur Dextra dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

- e. Mengetahui keberhasilan intervensi gizi berdasarkan monitoring dan evaluasi pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” merupakan bidang ilmu gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih luas mengenai kemajuan dalam ilmu kesehatan di bidang gizi klinik, terutama dalam konteks penyelenggaraan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Mengetahui penatalaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post* Operasi *Close Fraktur Intertrochanter*

Femur Dextra dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

b. Bagi pasien

Pasien memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai *Pre* Dan *Post Operasi Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dan PPOK untuk geriatri dan mengetahui tentang perawatannya, pemilihan bahan makanan yang baik bagi kesehatan, mengatur pola makan untuk menjalankan gaya hidup yang sehat.

c. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan/referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Geriatri *Pre* dan *Post Operasi Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra* dengan PPOK di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Khanifah Gita Cahyani. 2021. Dengan judul penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Bedah Apendisitis di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian Studi Kasus atau *Case Study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pelaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Bedah Apendisitis di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo. Persamaan penelitian milik Khanifah Gita Cahyani dengan penelitian milik saya adalah pasien sama sama dengan diagnosis medis

bedah. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan sama berupa deskriptif dengan studi kasus. Perbedaan penelitian milik Khanifah Gita Cahyani dengan penelitian milik saya adalah tempat penelitian yang berbeda dan jenis kasus bedah yang berbeda.

2. Ain Nor. 2018. Dengan judul penelitian “Gambaran Karakteristik Fraktur Intertrochanter Femur Pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari 2016 Hingga Oktober 2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan Studi Kasus atau *Case Study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai Gambaran Karakteristik Fraktur Intertrochanter Femur Pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari 2016 Hingga Oktober 2018. Persamaan penelitian milik Ain Nor dengan penelitian milik saya adalah pasien sama sama dengan diagnosis medis fraktur intertrochanter femur pada geriatri. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan sama berupa deskriptif dengan studi kasus. Perbedaan penelitian milik Ain Nor dengan penelitian milik saya adalah tempat penelitian yang berbeda dan jumlah sampel penelitian.